

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan (*compliance audit*) dan audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke, 2003 dalam Ismail, 2014). Menurut Jamilah, Fahnani, dan Chandrarin (2007) profesi akuntan public bertanggung jawab atas kepercayaan dari masyarakat berupa tanggungjawab moral dan tanggung jawab profesional. Tanggung jawab moral berupa kompetensi yang dimiliki auditor, sedangkan tanggung jawab professional berupa tanggung jawab akuntan terhadap asosiasi profesi berdasarkan standar profesi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum; dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Untuk melaksanakan tugas tersebut sering dibutuhkan *judgement*. *Professional auditor judgement* merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan audit (Arum, 2004). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa audit *judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan

Kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Jamilah,dkk., 2007)

Dalam membuat suatu *judgement*, auditor mengumpulkan bukti relevan dalam waktu yang berbeda, kemudian mengintegrasikan perolehan informasi (umpan balik dan tindakan sebelumnya). Kedatangan informasi dapat mempengaruhi pilihan teknik dan proses dalam mengaudit, yang nantinya akan mempengaruhi hasil akhir audit berupa opini (Tantra,2013)

Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan *audit judgement*. Berdasarkan teori ketaatan dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan (Jamilah, dkk., 2007). Temuan Jamilah, dkk (2007) melihat adanya pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh tekanan ketaatan pada *judgement* yang diambil oleh auditor. Banyaknya tekanan dalam pekerjaan audit dapat membuat auditor menghadapi tekanan ketaatan. Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Menurut (Milgram dalam Jamilah, dkk, 2007) mengatakan bahwa bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan dan dirinya

terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. (Tantra,2013) menyatakan bahwa tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki seorang auditor untuk memberikan pendapat akan tingkat kewajaran laporan keuangan, akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat independensi terhadap entitas yang diperiksanya. Dapat dikatakan tekanan ketaatan menghasilkan variasi pada *judgement* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan professional auditor (Jamilah, dkk., 2007).

Dalam bidang audit, kesalahan-kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun *judgment* auditor. Dengan demikian, auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang dapat diberikan kepada klien. Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks (Irwanti, (2011) dalam Rahayu, 2014). Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*) (Jamilah, dkk., 2007). Kompleksitas tugas diartikan sebagai kerumitan ataupun banyaknya tugas yang beragam, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain dan dapat pula dipengaruhi dengan kompleksitas tugas dari peran. Dalam *auditing* tingkat kerumitan pekerjaan dapat mempengaruhi usaha yang dicurahkan oleh

auditor dalam memproses informasi yang akan melahirkan keputusan atau *judgement* auditor.

Menurut Loehoer (2002) dalam Maburri dan Winarna (2010), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. (Christ, 1993 dalam Herliansyah dan Meifida, 2006) berpendapat bahwa pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya.

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional (Asih, 2006 dalam Januarti., 2015). Keahlian audit mencakup antara lain: merencanakan pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan. Semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki auditor, maka semakin dalam auditor tersebut memeriksa laporan keuangan atau semakin luas lingkup audit yang akan diteliti. Lingkup audit yang diteliti akan mempengaruhi kemungkinan penemuan penyimpangan dalam laporan keuangan, yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan *audit judgement*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyantini, Sujana dan Darmawan (2014) yang meneliti tentang pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian Ariyantini, dkk (2014) adalah terletak pada jumlah variabel dan obyek penelitian. Ariyantini, dkk (2014) menggunakan variable Pengalaman auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali, sedangkan penelitian ini menggunakan empat variable yaitu Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit dan Keahlian Audit pada KAP Surabaya. Satu variabel tambahan mengacu pada jurnal (Januarti, 2015) .

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*?
2. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*?
4. Apakah terdapat pengaruh keahlian auditor terhadap *audit judgement*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk memberikan bukti empiris:

1. Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*
2. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgemet*
3. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgemet*
4. Keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Akuntansi Keperilakuan dan *Auditing*
2. Memperkaya khasanah penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgement* sehingga sangat bermanfaat untuk peneliti-peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian sejenis selanjutnya,
3. Memberikan manfaat dalam pembuatan kebijakan bagi instansi yang menaungi para auditor, sehingga pengelolaan penugasan audit yang akan datang menjadi lebih baik.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel;

lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.